



Analisis Pendapatan Usahatani Petani Sayur di Desa Lorulun Kecamatan Wer Tambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Maria Lusia Belalawe¹, Melianus Salakory^{1*}, Ferdinand Salomo Leuwol¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Petani Sayur	Dalam penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani petani sayur. Tipe penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Di Desa Lorulun Kecamatan Wer Tambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Waktu penelitian yang digunakan yaitu 1 bulan. subjek dalam penelitian ini merupakan Masyarakat Petani Sayur yang dipilih secara acak menggunakan Teknik Purposive Sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diperoleh hasil penelitian bahwa pendapatan petani dan komoditas sayur pada umumnya dengan sistem pemasaran yang dijual ke pasar dari hasil panen berupa sayur bayam, sayur kangkung dan sayur sawi dengan per ikatnya sebesar Rp.5.000. Dari hasil pemasaran ini, diperoleh pendapatan sayur bayam, kangkung dan sawi di pasar adalah sebesar Rp.55.000 perhari sedangkan pemasukan petani sayur bayam, kangkung dan sawi perbulan sebesar Rp. <4,95.000.
Keywords: Income, Business, Vegetable Farmers	ABSTRACT <i>In research on the analysis of income of vegetable farmers. The type of research used is to use qualitative methods with description approaches. The location in this study is in the village of Lorulun District Wer Tambrian Regency Tanimbar Islands. The research time used is 1 month. The subject in this study is a randomly selected Vegetable Farmers Society using Purposive Sampling Technique. Based on the results of the research obtained then the results of research that the income of farmers and vegetable commodities in general with marketing systems sold to the market from the yield of spinach vegetables, kale vegetables and mustard vegetables with per bond of Rp.5,000. From this marketing result, obtained vegetable income spinach. kale and mustard in the market is sebesar Rp.55,000 per day while the income of spinach vegetable farmers, kale and mustardians per month amounting to Rp. <4.95,000.</i>

**Corresponding Author:*

Melianus Salakory

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurairi Ambon
Salakory.Ml@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai Negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani (Dekasari, 2016).

Khususnya bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas menggantungkan hidupnya disektor pertanian (Alif, 2015). Salah satu yang menjadi penyebab adalah banyaknya lahan

untuk melakukan aktivitas pertanian di pedesaan (Ningsih & Syaf, 2015).

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang pembangunan nasional (Hayati et al., 2017). Hal ini melalui Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku bagi industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Kusumaningrum, 2019). Pertanian juga berperan sebagai salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional (Syafa'at & Simatupang, 2006).

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangbiakkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar menciptakan pertumbuhan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sagala et al., 2021). Negara agraris seperti Indonesia, sektor pertanian merupakan kegiatan ekonomi utama penduduk Indonesia (Afrianto, 2018).

Sektor pertanian memegang peran strategis yang berkontribusi baik terhadap perekonomian nasional maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat (Isbah & Iyan, 2016). Peran strategis pertanian dalam pembangunan ekonomi terlihat dari sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian terhadap PDB nasional (Susilo & Ratnawati, 2016). PDB ini mengalami peningkatan yaitu dari 13,9 persen pada tahun 2004-2009 menjadi 14,9 persen pada kurun waktu 2010-2013 (Huda, 2019).

Budidaya tanaman hortikultura merupakan salah satu andalan bagi sektor pertanian (Nugroho & Waluyati, 2018). Hal ini dapat dilihat dari permintaan tanaman hortikultura yang setiap tahunnya meningkat (Manik et al., 2020). Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat di

Indonesia maka kebutuhan akan pangan terutama makan pokok seperti buah dan sayuran akan meningkat (Wahyuni & MP, 2018). Sayuran sangat penting dikonsumsi untuk kesehatan masyarakat. Nilai gizi makanan sehari-hari dapat di perbaiki dengan mengkonsumsi sayuran karena sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati, dan tentunya serat (Surbakti, 2010).

Salah satu pola tanam yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman hortikultura adalah dengan memilih sistem pola tanam yang tepat (Siswati & Nizar, 2012). Pola tanam polikultur merupakan pola tanam yang sering digunakan dalam usahatani sayuran (Setiawan, 2009). Polikultur merupakan sistem budidaya tanaman pada suatu areal lahan yang sama dalam satu tahun yang ditanami dengan beberapa jenis tanaman (Evizal & Prasmatiwi, 2021). Pola tanam polikultur ditujukan untuk meningkatkan kemampuan petani mengolah lahan secara objektif meningkatkan penghasilan petani, dan mengembangkan sistem pertanian yang berkesinambungan untuk pembangunan pertanian (Shinta, 2001).

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat (Ekawati et al., 2021). Sayuran atau bahan pangan yang berasal dari tumbuhan ini biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar maupun diolah (Putranto, 2012). Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan

kepada petani sebagai produsen (Mayrowani, 2012).

Provinsi Maluku memiliki beberapa daerah penghasil komoditas sayuran. Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan salah satu sentra penghasil produksi hortikultura terutama sayuran. Kepulauan Tanimbar memiliki beberapa komoditas unggulan tanaman sayuran semusim antara lain: sawi, terong, kacang panjang, cabe, kangkung, bayam dan timun.

Pada tahun 2012 produksi tanaman sayuran semusim di Kepulauan Tanimbar yang paling besar adalah kacang panjang sebesar 243,7 ton, timun sebesar 235,1 ton, sawi sebesar 182,1, terung sebesar 163,9 ton, kangkung dan bayam sebesar 156,1 Ton dan cabe sebesar 23,9 ton. Dibandingkan dengan tahun 2011, produksi sayuran tahun 2012 mengalami peningkatan cukup besar untuk komoditas kacang panjang, terung, dan bayam.

Di Kecamatan Wer Tambrian terdapat sistem tanam polikultur. Beberapa jenis tanaman diusahakan pada sistem ini yaitu jenis tanaman hortikultural. Menurut Nopiana, dan Balkis, (2011:30) hortikultura sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi yang menjadi pelengkap makanan yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia.

Selain itu, tanaman hortikultura merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh manusia di Kecamatan Wer Tambrian macam - macam tanaman hortikultura yaitu berupa tanaman sayuran seperti bawang merah, bayam, sawi, dan kangkung. Luas Panen, Produksi dan Rata - Rata Produksi Tanaman Sayur - Sayuran di Kecamatan Wer Tambrian. Tanaman sayuran merupakan komoditas utama yang

dibudidayakan petani Komoditas ini adalah komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, mempunyai potensi produksi tinggi dan mempunyai peluang pasar yang sangat besar dan sangat dibutuhkan petani di Desa Lorulun meningkatkan pendapatan ekonomi.

Oleh karena itu, hasil produksi sayuran merupakan penentu besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani. Luas lahan petani yang sempit mengharuskan petani melakukan perencanaan untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki sebaik - baiknya agar memperoleh pendapatan setinggi tingginya, sehingga petani di Desa Lorulun menerapkan pola tanam dengan polikultur, dikarenakan pola tanam polikultur sayuran memiliki waktu panen yang cepat sehingga pendapatan yang diperoleh lebih cepat dan memperoleh keuntungan yang beragam. Petani di Desa Lorulun melakukan pengaturan pola tanam polikultur dalam usahatani untuk jenis sayuran yang diusahakan yaitu bayam, kangkung dan sawi.

Pendapatan dari usahatani sayuran selama ini selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, juga digunakan untuk menyekolahkan anak mereka hingga jenjang Sarjana dan sebagian digunakan untuk modal dalam mengembangkan usahatani lainnya namun, kendala yang dihadapi selama ini masyarakat belum menghitung dan mengetahui secara jelas besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut untuk satu kali produksi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Petani Sayur di Desa Lorulun Kecamatan Wer Tambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar".

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian dalam kegiatan ini adalah kualitatif dan pendekatan deskriptif. Untuk menganalisis bagaimana analisis pendapatan usahatani petani sayur di Desa Lorulun Kecamatan Wer Tambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat petani sayur sebanyak (± 20 orang).

Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Lasaiba & Arfa, 2022). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak (± 10 orang).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi teknik ini digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian. Wawancara dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara ini untuk mewawancarai secara langsung petani yang menjadi responden.

Dokumentasi Kegiatan yang dilakukan peneliti dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan beberapa data melalui keterangan secara tertulis mengenai apa yang diteliti. Kuisisioner teknik ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh jawaban dari responden menyangkut masalah yang diteliti dalam penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa pendapatan dari responden baik pendapatan yang diperoleh setiap hari maupun bulanan serta faktor pendorong dan penghambat Pendapatan Petani Sayur terhadap

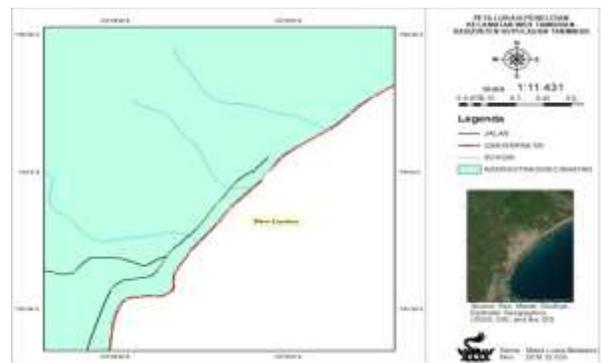
peningkatan pendapatan masyarakat Desa Lorulun Kecamatan Wertambrian Kabupaten kepulauan Tanimbar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1, Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lorulun merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wertambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar didominasi oleh daratan rendah dan pegunungan. Secara astronomi Desa Lorulun pada posisi $7^{\circ}24'54''$ LS dan $131^{\circ}37'26$ BT, Luas Desa Lorulun $\pm 214, 86$ km².

Secara geografis Desa Lorulun Kecamatan Wertambrian Kabupaten kepulauan Tanimbar memiliki batas – batas antarlain Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Atubul Raya Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tumbur, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wermatang, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Arafura.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.. Deskripsi Hasil Penelitian

Pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang (Theodurus, 2000).

Pendapatan yang diperoleh dari masing-masing responden, cukup beragam dalam setiap harinya, mengenai gambaran pendapatan tersebut, dapat dilihat pada Tabel berikut ini yang menyajikan tentang variasi pendapatan dari responden.

Tabel 1. Jenis Pendapatan Perhari

No	Jenis Sayur	Harga (Rp)	Pemasukan Perhari
1	Sayur Bayam	5.000	20.000
2	Sayur Kangkung	5.000	25.000
3	Sayur Sawi	5.000	10.000
Total			55.000

Sumber: Analisis Data Kuisisioner 2022

Dari Tabel 1 diatas dapat di gambarkan bahwa jenis sayur di jual di pasar berdasarkan harga dan pemasukan perhari adalah sayur bayam Rp 5.000 (Rp. 20.000), sayur kankung Rp.5.000 (Rp. 25.000), sedangkan sayur sawi Rp. 5.000 (Rp. 10.000). Selanjutnya mengenai pendapatan perbulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jenis Pendapatan Perbulan

No	Jenis Sayur	Harga (Rp)	Pemasukan Perhari (Rp)	Pemasukan Perbulan (Rp)
1	Sayur Bayam	5.000	20.000	1.650.000
2	Sayur Kankung	5.000	25.000	1.650.000
3	Sayur Sawi	5.000	10.000	1.650.000
Total			55,000	4,95.000

Sumber: Analisis Data Kuesioner 2022

Berdasarkan Tabel 2. diatas maka sayur dihitung mulai dari penjualan, di pasar atau pemasukan perhari dan pemasukan perbulan adalah sayur bayam pemasukan perhari Rp. 20.000 (Rp. 1.650.000), sayur kankung Rp. 25.000 (1.650.000) dan sayur sawi Rp. 10.000 (1.650.000). Selanjutnya mengenai pendapatan petani, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pendapatan Petani

No.	Pendapatan Petani	F	%
1	Rp. 100.000 - Rp. 500,000	2	20,00
2	Rp. 1.000.000 -Rp. 3.000.000	7	70,00
3	<Rp. 5.000.000	1	10,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Analisis Data Kuesioner 2022

Dari Tabel 3 diatas dapat di gambarkan bahwa pendapatan petani adalah Rp. 100.000 - Rp. 500.000 yaitu; 2 (20,00%), Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000 yaitu: 7 (70,00%), sedangkan < Rp. 5.000.000 yaitu: 1 (10,00 %).

Dari hasil pendapatan petani sayur, dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari sudah dapat mencukupi. Berdasarkan hasil penelitian responden

menyatakan bahwa dari hasil pendapatan sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 tentang kebutuhan keluarga petani.

Tabel 4. Kebutuhan Keluarga Perhari

No.	Kebutuhan Keluarga Perhari	F	%
1.	Terpenuhi	10	100,00
2.	Tidak terpenuhi	0	0,00
Jumlah		10	10,00

Sumber: Analisis Data Kuisisioner 2022

Dari Tabel 4 diatas dapat di gambarkan bahwa Kebutuhan keluarga sehari-hari adalah terpenuh yaituu10(100,00%), tidak terpenuhi yaitu 0 (0,00%). Sedangkan dari hasil pendapatan petanisayur perbulan, apakah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga

setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian responden menyatakan bahwa dari hasil pendapatan petani perbulan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga perbulannya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 tentang kebutuhan keluarga per bulan.

Tabel 5. Kebutuhan Keluarga Perbulan

No.	Kebutuhan Keluarga Perbulan	F	%
1.	Terpenuhi	10	100,00
2.	Tidak terpenuhi	0	0,00
Jumlah		10	10,00

Sumber: Analisis Data Kuisisioner 2022

Dari Tabel 5 diatas dapat di gambarkan bahwa Kebutuhan keluarga sehari-hari adalah terpenuhi yaitu10(100,00%), tidak terpenuhi yaitu 0 (0,00%). Adapun dari hasil pendapatan petani, biaya yang dikeluarkan untuk membelanjakan kebutuhan-kebutuhan hidup

keluarga perbulan. Berdasarkan hasil penelitian responden menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga perbulan adalah sebagai berikut. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 tentang biaya yang dikeluarkan.

Tabel 6. Biaya yang dikeluarkan

No.	Biaya yang dikeluarkan	F	%
1	Rp.500.000-Rp.1.000.000	0	0,00%
2	Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	10	100,00%
3	< Rp.5.000.000	0	0,00%
Jumlah		10	100,00%

Sumber: Analisis Data Kuisisioner 2022

Dari Tabel 6 diatas dapat di gambarkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah Rp.500.000-Rp.1.000.000 yaitu: 0 (0,00 %), Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 yaitu: 10 (100,00%), sedangkan < Rp.5.000.000 yaitu: 0 (0,00 %).

3. Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran adalah kumpulan lembaga-lembaga yang melakukan tugas pemasaran

barang, jasa, orang, dan faktor-faktor lingkungan yang saling memberikan pengaruh dan membentuk serta mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pasarnya, berdasarkan hasil penelitian, responden menyatakan bahwa sistem pemasaran hasil panen yaitu dapat di lihat pada Tabel 7 tentang sistem pemasaran hasil.

Tabel 7. Sistem Pemasaran

No.	Sistem Pemasaran	F	%
1.	Di jual di tempat	0	0,00
2.	Di jual di pasar	10	100,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Analisis Data Kuisisioner 2022

Dari Tabel 7 diatas dapat di gambarkan bahwa sistem pemasaran hasil adalah dijual di tempat yaitu: 0 (0,00%), di jual di pasar yaitu: 10 (100,00%). Komoditas Sayur, komoditas adalah subjek utama perdagangan dan barang komersial lainnya yang dapat dijual sebagai barang import atau eksport untuk mendapatkan keuntungan. Selanjutnya

mengenai jenis pendapatan komoditas sayur perhari dapat dilihat pada tabel berikut.

4. Jenis Pendapatan Sayur Perhari

Jenis pendapatan dari responden tentang komoditas sayur yang di jual per hari cukup bervariasi sebagaimana diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Jenis Komoditas Sayur

No	Jenis Sayur	Harga (Rp)	Pemasukan Perhari
1	Sayur Bayam	5.000	20.000
2	Sayur Kangkung	5.000	25.000
3	Sayur Sawi	5.000	10.000
Total			55.000

Sumber: Analisis Data Kuisisioner 2022

Dari Tabel 8 diatas dapat di gambarkan bahwa jenis komoditas sayur di jual di pasar

berdasarkan harga dan pemasukan perhari adalah sayur bayam Rp 5.000 (Rp. 20.000),

sayur kangkung Rp.5.000 (Rp. 25.000), selanjutnya mengenai kentngan pendapatan sedangkan sayur sawi Rp. 5.000 (Rp. 10.000). sayur, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Keuntungan Pendapatan Sayur

Jenis Sayur	Pendapatan	Harga Jual	Biaya Produksi	Keuntungan Pendapatan
Sayur Sawi	1.650.000	5.000	35.000	1.615.000
Sayur Bayam	1.650.000	5.000	70.000	1.580.000
Sayur Kangkung	1.650.000	5.000	70.000	1.580.000

Sumber: Analisis Data Kuisisioner 2022

Dari Tabel 9 diatas dapat di gambarkan bahwa pendapatan jenis produksi sayur perbulan, harga jual, biaya produksi, keuntungan pendapatan perbulannya adalah sayur sawi Rp 1.650.000 (Rp. 5.000), Rp. 35.000 Keuntungan Pendapatan 1.615.000. sayur bayam Rp. 1.650.000 (Rp.5.000), Rp70.000 keuntungan Pendapatan 1.580.000 sedangkan sayur kangkung Rp. 1.650.000 (Rp.5.000) dan Rp 70.000 kentungan pendapatan 1.580.000

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Lorulun Kecamatan Wer Tambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar maka diperoleh kesimpulan yaitu: Usahatani Petani menunjukkan besarnya pendapatan Komoditas Sayur Bayam, Kangkung, Sawi rata-rata perhari Rp.55.000 dan perbulan sebesar Rp. 4.95.000.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahim Dana Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori Dan Kasus*, Jakarta: Penebar Swadaya
 Amini P. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur*. Makassar: Universitas Islam Negri Alauddin

Agus, santoso, 2002. *Menejemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
 Akdon, Riduwan. 2012. *Rumus Dan Data Dalam Statistika*. Bandung: Alfabeta
 Bagoes, Ida Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 Daniel, Moegtar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
 Gujarati, D. 2004. *Ekonometrika Dasar*. (Terjemahan Julius. A. Mulyadi). Erlangga, Jakarta.
 Gupito, R. W., Irham, dan Waluyati, L. R. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Agro Ekonomi
 Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
 Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.
 Lasaiba, M. A., & Arfa, H. (2022). *Spatial Distribution Of The Earthquake Episentrum Based On Geographic*

- Information System (Gis) On Ambon Island. *Jurnal Tunas Geografi*, 11(1), 37-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/tgeo.v11i1.34931>
- Lasaiba, M. A. (2018a). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 14 Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 11(2), 8-21. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6317>
- Munarfah, A., & Muhammad, H. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: CV. Praktika Aksara Semesta.
- Munarfah, Andi, dan Hasan, Muhammad. 2012. Model Pengembangan Sumberdaya Ekonomi Berbasis Kekuatan Lokal (Studi Kasus Pada Usaha Persuteraan Alam di Provinsi Sulawesi Selatan). Hasil Penelitian Hibah Strategis Nasional DP2M Dikti Tahun 2012.
- Nababan, christofel D, 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Wer Tambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Skripsi. Universitas Pattimura
- Pracaya. 1994. Bertanam Lombok. Kanisius. Yogyakarta.
- Ridwan 2009. Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, E. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen. Agrisep. Surakarta
- Theodorus, M. Tuanakotta, 2000, Teori Akuntansi; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia